

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebab pendidikan memiliki peluang dan kekuatan untuk dapat berbuat banyak dalam menjalankan dan menjadikan sumber daya manusia sebagai modal (*asset*) dasar dalam pembangunan nasional, maka untuk membangun diperlukan keahlian yang didapat dari dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan membuat manusia lebih kreatif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan untuk merencanakan kehidupan baik untuk diri sendiri maupun untuk bangsa dan negara.

Melalui pendidikan kelak akan mempersiapkan individu yang mampu mempunyai perencanaan (*planning*) dan siap menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas baik, maka perlu peningkatan dalam proses pembelajarannya.

Manusia yang berkualitas harus juga mempunyai kepribadian yang bertanggung jawab terhadap hasil kinerjanya sebagai warga negara yang baik, dan dalam dunia pendidikan ini bisa didapatkan dari pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari di jenjang pendidikan yang salah satunya Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mengarah kepada pembentukan kepribadian dan wujudnya terlihat dalam perilaku keimanan dan ketaqwaan

terhadap Tuhan Yang Maha Esa, perilaku etika dan moral serta rasa tanggung jawab kenegaraan dalam diri siswa. Selain itu siswa juga harus mampu untuk menerapkan secara nyata di lingkungan kehidupannya. Namun hal ini juga tidak terlepas dari keterampilan guru dalam menentukan pola pendekatan yang dipakai untuk pembelajaran. Oleh karena itu, peranan guru tidak dapat diabaikan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang berkualitas membutuhkan guru sebagai pengelola dan mengembangkan pembelajaran yang inovatif, yakni pembelajaran yang memiliki gagasan, ide untuk memunculkan strategi, metode atau teknik sebagai cara yang tepat diformulasikan untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif. Sebagai seorang perancang dalam pembelajaran, guru sangat berperan dalam menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar dan dapat mengorganisasikan bahan pelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran menjadi menarik.

Pada saat ini terdapat kecenderungan bahwa guru sering menggunakan teknik-teknik pembelajaran yang tidak memobilisasi siswa dalam upaya menumbuh kembangkan cara berpikir siswa atau bersikap serta mempunyai keterampilan yang memadai, sehingga siswa kurang merasa bebas berekspresi, ini dapat dilihat dari hasil yang diperolehnya, baik dari sikapnya ataupun dari perilakunya.

Seperti yang di kemukakan Djamarah (2006 : 174) sebagai berikut :

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik dan anak didik dengan anak didik, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

Belum maksimalnya pencapaian tujuan pendidikan nasional di beberapa sekolah, khususnya di SMA Yayasan Taman Pendidikan Mardi Lestari Medan, yang dapat dilihat masih rendahnya hasil ujian akhir yang diperoleh khusus mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan menurunnya nilai ini, membuktikan bahwa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu dikaji lebih dalam lagi, mengapa hal ini dapat terjadi di SMA Yayasan Taman Pendidikan Mardi Lestari Medan. Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Nilai akhir dari dari evaluasi belajar belum mencakup penampilan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sehingga sulit untuk mengukur keterampilan siswa.

Hal ini menjadi tantangan bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya untuk lebih meningkatnya hasil yang lebih optimal baik nilai maupun tingkah laku. Pemberdayaan nilai-nilai etika dan moral siswa bukan suatu hal yang mudah dilakukan.

Di samping itu, banyak guru menjadi apatis dan frustasi dalam menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena nilai-nilai moral itu di luar sekolah tidak dilakukan. Dengan demikian yang perlu diperhatikan dalam memotivasi siswa untuk

mencapai hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan membutuhkan keteladanan dan suasana yang baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Maka perlu diadakan pengkajian dan pembaharuan (*inovasi*) dalam pembelajaran dengan menggunakan model belajar yang baik dan berkualitas. Dan juga dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Hingga kini telah dikenal beberapa model pembelajaran yang salah satunya adalah model pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan).

Menurut Lie (2003:27) model pembelajaran kooperatif didasarkan atas falsafah *homo homini socius*, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Sedangkan menurut Ibrahim (2000:2) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mempelajari isi akademik dan hubungan sosial. Lie (2003:30) Ciri khusus pembelajaran kooperatif mencakup lima unsur yang harus diterapkan, yang meliputi : saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggotadan evaluasi proses kelompok.

Pada penerapan model pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan), diperoleh beberapa temuan bahwa *make a match* (mencari pasangan) dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran ini lebih menarik dan dapat mendorong atau memotivasi siswa untuk lebih bersemangat ataupun antusias di dalam mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Hal ini merupakan suatu ciri dari pembelajaran kooperatif seperti yang dikemukakan oleh Lie (2003:30)

bahwa, “Pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang menitikberatkan pada gotong royong dan kerja sama kelompok”.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru.

Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreativitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana. Sudjana (2010:3) Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang setelah memperoleh nilai.

Sedangkan menurut Kingsley dalam Sudjana (2010:26) membagi tiga macam hasil belajar mengajar :

- (1) Keterampilan dan kebiasaan,
- (2) Pengetahuan dan pengarahan,
- (3) Sikap dan cita-cita

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat kondisi tersebut penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran yaitu *Make a Match*. Sebab sebagian siswa memberikan alasan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kurang disukai karena pada umumnya guru yang mengajar kurang bervariasi atau monoton sehingga menimbulkan kejenuhan pada diri siswa pada saat mengikuti pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* terhadap Hasil Belajar siswa Kelas X SMA Yayasan Taman Pendidikan Mardi Lestari Medan pada Mata Pelajaran PKn Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian dalam bidang apa saja. Menurut Sugiyono (2010: 385) “Identifikasi masalah adalah melakukan studi pendahuluan ke objek yang diteliti, melakukan observasi dan wawancara ke berbagai sumber, sehingga permasalahannya dapat diidentifikasi”.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar PKn siswa

3. Tujuan model pembelajaran *Make a match*.
4. Peran guru dalam proses pembelajaran *Make a match*.
5. Pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Menurut Sugiyono (2010: 385 ), “Batasan masalah adalah membatasi ruang lingkup yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian lebih dapat fokus untuk dilakukan, serta meneliti antara variabel yang satu dengan yang lain”.

Sesuai dengan masalah penelitian yang di identifikasikan di atas, berikut ini penulis merumuskan pembatasan masalah penelitian. Adapun maksudnya agar permasalahan yang diteliti menjadi jelas, terarah dan tidak terlalu luas, sehingga dapat dihindari salah pengertian tentang masalah penelitian. Maka pembatasan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Peran guru dalam proses pembelajaran *Make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Yayasan Taman Pendidikan Mardi Lestari Medan pada mata pelajaran PKn semester genap tahun pelajaran 2011/2012 .
2. Pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Yayasan Taman Pendidikan Mardi Lestari Medan pada mata pelajaran PKn semester genap tahun pelajaran 2011/2012

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran guru dalam proses pembelajaran *Make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Yayasan Taman Pendidikan Mardi Lestari Medan pada mata pelajaran PKn semester genap tahun pelajaran 2011/2012?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Yayasan Taman Pendidikan Mardi Lestari Medan pada mata pelajaran PKn semester genap tahun pelajaran 2011/2012?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui maksud dari suatu penelitian, maka perlu adanya tujuan penelitian, menurut Sugiyono (2010: 386) Tujuan penelitian adalah untuk melakukan penelitian atau tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan. Jawaban dari tujuan penelitian dapat dilihat/diperoleh dalam kesimpulan dan saran”.

Sesuai rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui peran guru dalam proses pembelajaran *Make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Yayasan Taman Pendidikan Mardi Lestari Medan pada mata pelajaran PKn semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Yayasan Taman Pendidikan Mardi Lestari pada mata pelajaran PKn semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya bahan referensi, bahan penelitian serta sumber bacaan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mahasiswa terhadap pengaruh penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, baik Guru maupun Dosen.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY